

## PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DI DESA TAGAWITI KECAMATAN ILE APE KABUPATEN LEMBATA

Asnah <sup>1)</sup> dan Virgilius Natal <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> PS Agribisnis Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

<sup>2)</sup> Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Lembata

---

### Abstract

Peanut has been known and developed by farmers in Indonesia. Besides of easy and simple in technique to grow, peanut can cultivate in all type of soils, resistant of weather changes, and disease and insect attack, and has widely marketing prospect. This research is aimed to study cost, revenue, income, profit and efficiency of peanut farming. Location is purposively determine in Tagawiti village, Ile Ape district, Lembata area, by using random sampling, gradually based on land wide. Analysis data method is research result is tabulated and interpreted as equal as analysis result and goal.

*Keyword : Peanut, income, Farming.*

---

### Pendahuluan

Kacang tanah di Indonesia dikenal petani sejak abad 17 dan diduga dibawa oleh pedagang dari Cina, India dan Portugis. Kacang tanah sebagai bahan pangan juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri, bahkan daunnya dapat digunakan untuk bahan pakan ternak serta pupuk. Hasil samping dari pembuatan minyak berupa bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Anonymous, 1998).

Suprpto (1996) menyatakan bahwa kacang tanah mengandung nilai gizi yang cukup tinggi, antara lain : lemak, protein, karbohidrat, vitamin (A, B, C, D, E dan K) serta mineral (Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S).

Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu

daerah penghasil kacang tanah, dan merupakan komoditas yang paling banyak diusahakan petani baik dengan sistem monokultur maupun tumpang sari dengan tanaman jagung dan ubi kayu serta dengan pola tumpang gilir dengan tanaman kacang hijau.

Tanaman kacang tanah memberikan keuntungan pada petani relatif lebih tinggi dibanding dengan tanaman palawija lainnya. Hal ini karena faktor-faktor produksi (input) yang diperlukan relatif lebih rendah, resiko gagal panen kecil, harga jual relatif tinggi dan stabil serta pemasarannya cukup luas dan mudah. Tanaman kacang tanah mudah dibudidayakan karena teknik budidayanya relatif sederhana dan tidak banyak mendapat gangguan hama dan penyakit (Suwarno, 1986). Produktivitas kacang tanah berdasarkan laporan dinas

pertanian tanaman pangan dan hortikultura tahun 2005, di Kabupaten Lembata masih relatif rendah berkisar antara 0,8 ton sampai 1,2 ton per hektar, dengan produksi yang berfluktuasi seperti disajikan pada Tabel 1. Fluktuasi luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah tersebut terutama disebabkan oleh adanya bencana alam kekeringan yang melanda beberapa wilayah potensial

pengembangan kacang tanah sejak tahun 2002/2003 dan yang terparah adalah tahun 2005 (Anonymous, 2005)..

Beberapa sebab teknis di atas mengakibatkan usahatani kacang tanah yang dilakukan petani di Desa Tagawiti berjalan lamban yang tercermin dari rendahnya produktivitas kacang tanah yang dihasilkan petani.

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi, produktivitas tanaman kacang tanah di Kabupaten Lembata tahun 2001-2005.

Uraian	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
Luas Panen (ha)	1347	1008	902	1493	544
Produksi (ton)	1078	1159	1019	1553	294
Produktivitas (ton/ha)	0,80	1,15	1,13	1,04	0,54

Keadaan tersebut diperparah dengan terbatasnya pengetahuan petani dalam mengadopsi teknologi dan terbatasnya modal untuk pembiayaan usahatani. Luas lahan usahatani kacang tanah yang bervariasi juga merupakan kendala pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti. Petani pemilik lahan sempit umumnya memiliki modal yang relatif terbatas dibandingkan petani pemilik lahan luas dan mereka beranggapan bahwa penerapan teknologi baru merupakan sesuatu yang mahal. Penerapan teknologi baru dalam suatu usahatani memang menyebabkan meningkatnya biaya produksi, namun demikian akan diikuti pula dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani. Informasi tentang peningkatan biaya produksi dan peningkatan produksi serta pendapatan petani kacang tanah pada berbagai luas lahan usahatani di lokasi penelitian masih sangat terbatas dan belum terungkap. Oleh karena itu diperlukan kajian

mengenai biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan efisiensi usahatani kacang tanah serta perbedaan efisiensi pada luas lahan yang berbeda, di Desa Tagawiti dengan harapan dapat mendorong berkembangnya usahatani kacang tanah lebih lanjut.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata yang dipilih secara purposif menurut Singarimbun dan Effendi (1998). Waktu penelitian mulai bulan Februari sampai dengan September 2005. Sampel petani ditentukan secara acak berstrata berdasarkan luas lahan sehingga ada dua strata, yaitu strata I dengan luas lahan  $\geq 0,50$  Ha dan strata II dengan luas lahan  $< 0,5$  Ha. Jumlah sampel ditetapkan 50%, pada strata I sebanyak 31 orang dari 62 populasi dan pada strata II 14 orang dari 28 populasi.

Data yang digali meliputi data primer dan data sekunder dengan metode analisis usahatani dan statistik sebagai berikut :

#### *Biaya Produksi*

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp)  
Terdiri atas biaya riil (eksplisit) dan biaya yang diperhitungkan (implisit)

TFC = Total biaya tetap (eksplisit dan implisit)

TVC = Total biaya variabel terdiri atas eksplisit dan implisit

#### *Penerimaan*

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi (kg)

PY = Harga produk (Rp/kg)

#### *Pendapatan*

$$I = TR - TC \text{ eksp}$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TC eksp = Total biaya riil (Rp)

#### *Keuntungan*

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan (Rp)

TC = Total biaya (ekspl + impl)

#### *Efisiensi*

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*

Uji perbedaan dengan t-statistik

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{S_{x_1-x_2}}$$

Keterangan :

T = uji-t untuk melihat perbedaan efisiensi

X<sub>1</sub> = besarnya RCR pada strata 1

X<sub>2</sub> = besarnya RCR pada strata 2

S = ragam atau varian dari X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

## **Hasil dan Pembahasan**

Besarnya biaya produksi, produksi yang dihasilkan, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan efisiensi usahatani menggambarkan tingkat keberhasilan usahatani kacang tanah di lokasi penelitian.

Mubyarto (1989) mengatakan bahwa petani yang telah maju biasanya melakukan perhitungan-perhitungan secara tertulis tentang usahatannya. Soekartawi (1995) mengelompokkan biaya usahatani menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Komponen biaya usahatani di lokasi penelitian pada strata I dan II terdiri atas biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dan dari keempat komponen tersebut biaya terbesar adalah pada biaya tenaga kerja (Rp 437.354 strata I dan Rp 140.581 strata II).

Pupuk yang digunakan di lokasi penelitian terdiri atas pupuk urea dan SP-36 masing-masing dengan harga urea Rp 2.500/kg dan SP-36 Rp 3.250/kg. Rata-rata biaya pupuk pada strata I lebih

besar (Rp 222.607) karena lahan lebih luas  $\geq 0,5$  Ha, sedangkan pada strata II biaya pupuk lebih kecil (Rp 73.143) karena luas lahan lebih sempit  $< 0,5$  Ha. Pestisida yang digunakan petani adalah jenis insektisida dan herbisida. Untuk biaya tenaga kerja, dari total tenaga kerja yang digunakan terbagi dalam dua golongan, yaitu tenaga kerja luar keluarga sebesar 70% dan tenaga kerja dalam keluarga 30%.

Menurut Hernanto (1989), tenaga kerja dalam perhitungannya dapat dikonversikan dengan tenaga kerja pria dengan satuan HKSP (hari kerja setara

pria) untuk jenis pekerjaan yang sama. Dengan demikian ada pembagian tenaga kerja wanita setara dengan 0,75 HKSP dan tenaga kerja anak-anak setara dengan 0,33 HKSP serta tenaga kerja ternak setara dengan 2 HKSP. Pada penelitian ini jenis pekerjaan yang semestinya dilakukan tenaga kerja pria tidak dilakukan oleh tenaga kerja wanita maupun anak-anak, sehingga penggunaan tenaga kerja dihitung dalam hari kerja orang (HKO).

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan efisiensi usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti satu periode produksi.

Komponen Usahatani	Strata I	Strata II
Biaya Produksi (Rp)	1.153.731	452.756
- Benih	259.361	103.685
- Pupuk	222.607	73.143
- Pestisida	76.967	48.746
- Herbisida	157.354	86.600
- Tng. kerja	437.442	140.581
Harga Jual (Rp/kg)	7.500	7.500
Produksi (kg)	851,74	266,08
Penerimaan (Rp)	6.388.039	1.995.636
Pendapatan (Rp)	5.234.308	1.542.879
Keuntungan (Rp)	4.843.715	1.397.020
Efisiensi (RCR)	5,56	4,42

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk (Soekartawi, 1995). Penerimaan petani diperhitungkan dari hasil penjualan kacang tanah yang diukur dalam satuan rupiah dan berdasarkan harga jual yang berlaku yaitu Rp 7.500/kg. Rata-rata

penerimaan petani dari usahatani kacang tanah Rp 6.388.039 pada strata I dan Rp 1.995.636 pada strata II. Besarnya penerimaan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan harga jual produk. Biaya yang cukup besar dengan harga produk dan produk yang rendah akan

menghasilkan penerimaan yang rendah pula dan sebaliknya.

Pendapatan petani dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang benar-benar dikeluarkan petani dalam usahatani. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan rata-rata usahatani kacang tanah pada strata I sebesar Rp 5.234.308 dan pada strata II Rp 1.524.879, sedangkan keuntungan yang diterima petani dari usahatani kacang tanah rata-rata sebesar Rp 4.843.715 pada strata I dan pada strata II Rp 1.397.020. Ada perbedaan yang cukup besar antara pendapatan dan keuntungan petani pada strata I dan strata II yang disebabkan perbedaan luas lahan usahatani, dimana petani dengan lahan relatif luas (strata I) menerima pendapatan dan keuntungan lebih tinggi. Soekartawi (1988) mengatakan bahwa luas lahan usahatani berkorelasi dengan penerapan teknologi, petani yang mempunyai lahan usahatani relatif luas selalu berkorelasi positif dengan adopsi inovasi dan lebih sempurna dalam penerapan teknologi.

Pada perhitungan efisiensi usahatani, Soekartawi (1997) mengatakan bahwa efisiensi usahatani dapat diukur dengan menghitung efisiensi teknis, efisiensi alokatif/harga dan efisiensi ekonomi. Tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi suatu usahatani adalah dengan melihat nilai RCR (*revenue cost ratio*). Usahatani kacang tanah baik pada strata I maupun strata II tergolong efisien dengan nilai RCR masing-masing sebesar 5,56 pada strata I dan 4,42 pada strata II, yang berarti setiap pengeluaran Rp 1 biaya produksi akan diperoleh penerimaan Rp 5,56 pada strata I dan Rp 4,42 pada strata II.

Hasil uji statistik *t* menunjukkan ada perbedaan nyata efisiensi usahatani pada strata I dan pada strata II dengan taraf kepercayaan 95%, dengan nilai *t* hitung 6,6588 lebih besar dari *t* tabel 1,699.

### Kesimpulan

Usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata memerlukan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 1.153.731 pada strata I dan Rp 452.756 pada strata II. Besarnya penerimaan rata-rata strata I Rp 6.388.039 dan strata II Rp 1.995.636. Pendapatan petani pada strata I Rp 5.234.308 dan pada strata II Rp 1.524.879, sedangkan keuntungan yang diterima petani pada strata I rata-rata Rp 4.843.715 dan pada strata II Rp 1.397.020. Usahatani kacang tanah yang dilakukan petani tergolong efisien dengan nilai RCR > 1, masing-masing sebesar 5,56 pada strata I dan 4,42 pada strata II, dan terdapat perbedaan yang nyata antara efisiensi usahatani pada strata I dan strata II.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lembata beserta staf, kepala Desa Tagawiti dan seluruh petani atas bantuannya dalam penyediaan data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Anonymous. 1988. Teknologi Budidaya Kacang Tanah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kendari
- Anonymous. 2005. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lembata. Lembata.

- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 1998. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1997. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprpto. 1996. Bertanam Kacang Tanah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwarno. 1986. Teknik Budidaya Kacang Tanah. Sinar Baru. Bandung.